

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut (Aksan, 2016) Permainan bulutangkis adalah olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang mengambil posisi berlawanan di bidang lapangan yang dibagi dua oleh sebuah jaring. Para pemain meraih angka dengan memukul bola permainan berupa Shuttlecock dengan raket melewati net dan jatuh di bidang permainan lawan. Tiap pemain atau pasangan hanya boleh memukul kok sekali sebelum kok melewati net. Sebuah reli berakhir jika kok menyentuh lantai atau menyentuh tubuh seorang pemain.

Raket adalah alat yang terbuat dari serat karbon yang berbentuk tongkat yang memiliki kepala, serta bagian kepala yang terdapat senar yang dililitkan pada bagian kepala raket. Raket sendiri memiliki fungsi sebagai alat pemukul kok. Menurut (Aksan, 2016) Kok adalah sebuah “bola” berbulu yang sifat aerodinamiknya yang unik membuatnya memiliki lintasan yang berbeda dengan bola yang dipakai pada olahraga raket lainnya. Permainan bulutangkis dimainkan di atas lapangan yang berbentuk persegi panjang. Di Indonesia permainan bulutangkis mengalami perkembangan yang pesat karena tidak lepas dari kerja keras pelatih, atlet, dan pengurus dalam pembinaan bulutangkis. Hal ini dapat dibuktikan dengan prestasi yang diraih dalam kejuaraan-kejuaraan yang diikuti oleh atlet bulutangkis Indonesia seperti kejuaraan Thomas Cup, Uber Cup, All England, bahkan Olimpiade. Prestasi

yang diraih bukanlah hal yang cepat dan mudah, semua itu melalui proses yang panjang dan waktu yang lama. Mulai dari pemasalahan, pembibitan, hingga pembinaan secara terpadu, terarah, dan berkelanjutan. Permainan bulutangkis memerlukan berbagai gerakan yang atraktif, gerak

. Mengemukakan macam-macam teknik pukulan bulutangkis yang harus dikuasai adalah sebagai berikut: pukulan *servis*, pukulan *lob* atau *clear*, pukulan *dropshoot* atau *netting*, pukulan *smash*, pukulan *drive* atau mendatar dan pengembalian servis atau *return service*. Bermain bulutangkis tidak hanya mengutamakan teknik permainan saja, tetapi juga menyangkut sikap, posisi, serta langkah kaki yang tepat sebagai dasar sebelum memulai aksi di lapangan. Sikap dan posisi berdiri di lapangan harus sedemikian rupa, sehingga berat badan tetap berada pada kedua kaki dan tetap menjaga keseimbangan tubuh. Dengan sikap yang baik dan sempurna itu, dapat secara cepat bergerak ke segala penjuru lapangan permainan. *Footwork* atau langkah kaki merupakan dasar untuk bisa menghasilkan pukulan berkualitas yaitu apabila dilakukan dalam posisi baik. Untuk bisa memukul dengan posisi baik, seorang atlet harus memiliki kecepatan gerak. Kecepatan gerak kaki tidak bisa dicapai kalau *footwork* tidak teratur.

Selain hal di atas, untuk menjadi seorang pemain bulutangkis juga harus menguasai salah satu pukulan, yaitu pukulan *dropshoot* dan *netting*. Pukulan *dropshot* dan *netting* menentukan dalam mendapatkan angka. Menurut (Aksan, 2016) *Dropshoot* adalah pukulan yang dilakukan seperti *smes*,

perbedaannya terletak pada posisi raket saat perkenaan dengan kok. Menurut (Aksan, 2016) Netting adalah pukulan yang dilakukan dekat net, diarahkan sedekat mungkin dekat net dipukul dengan sentuhan tenaga halus sekali. Pukulan ini identik sebagai pukulan menyerang. Tujuan utamanya adalah mematikan lawan. Karakter dari pukulan ini adalah shuttlecock senantiasa jatuh bergulir sedekat mungkin dengan jaring di daerah lapangan lawan. Persatuan bulutangkis (PB) merupakan suatu tempat atau sarana untuk mengembangkan kemampuan seorang atlet khususnya atlet bulutangkis. Banyaknya klub bulutangkis di wilayah Cikarang menunjukkan perkembangan yang cukup pesat adanya, dan salah satunya PB Cakrabuana yang terletak di GOR Puja Bangsa. PB Cakrabuana memiliki pelatih bulutangkis yang notabenehnya merupakan mantan atlet bulutangkis pada eranya masing masing.

Berdasarkan observasi, pada tanggal 1 Juni 2021 di PB Putra Handayani Cibitung, masih ada 5 orang pemain dari 10 orang yang kurang baik dalam melakukan pukulan dropshoot dan netting. Teknik dropshoot dan netting masih salah, sehingga perkenaan pada *shuttlecock* kurang tepat, misalnya tangan kurang diluruskan pada saat memukul, bahkan masih banyak pemain pada saat melakukan dropshoot dan netting, *shuttlecock* menyangkut di net dan bahkan keluar lapangan. Kemampuan pukulan dropshoot dan netting masih kurang, baik kecepatan maupun ketepatannya. Pada saat bermain, sebagian besar hasil dropshoot dan netting yang dilakukan oleh siswa terlalu melebar ke kanan dan ke kiri, sehingga pukulan dropshoot dan netting yang

seharusnya menghasilkan poin untuk lawan. Seharusnya pukulan dropshoot dan netting dapat menjadi senjata bagi setiap pemain untuk mematikan permainan lawan dan mendapatkan point. Pola latihan dropshoot dan netting juga kurang begitu diperhatikan, latihan lebih diperbanyak pada latihan fisik dan game.

Dropshoot dan Netting merupakan salah satu teknik pukulan dalam permainan bulutangkis. Untuk memiliki pukulan dropshoot yang baik dibutuhkan latihan yang teratur. Metode drilling dan pola pukulan digunakan dalam melatih teknik pukulan bulutangkis. Dengan menggunakan metode latihan yang tepat diharapkan atlet memiliki pukulan dropshoot dan netting yang baik. Namun, dalam permainan sering dijumpai pemain melakukan pukulan dropshoot dan netting kurang baik, yang seharusnya pukulan dropshoot dan netting mematikan lawan justru mati sendiri karena tanggung yang memancing lawan untuk melakukan pukulan smash dan menyangkut di net.

Untuk mengatasi masalah diatas, penulis berkonsultasi dengan pelatih PB. Cakrabuana untuk mencoba menggunakan latihan *Driling dropshoot dan netting* dalam berlatih. Peneliti tertarik untuk melanjutkan bentuk latihan demikian dan ingin membuktikan apakah Latihan *Driling Dropshoot dan Netting* dapat berpengaruh bentuk latihan tersebut terhadap kekuatan pada anggota PB. Cakrabuana. Dari penjelasan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Model Latihan *Driling Dropshoot dan Netting* Bulu Tangkis Untuk Pemula”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas agar masalah tidak meluas maka peneliti akan membatasi permasalahan yang ada dan memfokuskan pada penerapan model latihan *Driling Dropshoot* dan *Netting*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimanakah Pengembangan Model Latihan *Driling Dropshoot* dan *Netting* untuk Pemula?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan masalah yang ada yaitu peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Pengembangan Model Latihan *Driling Dropshoot* dan *Netting* Usia 12 – 14 tahun”.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang diteliti yaitu “
Bagaimana Model *Driling Dropshoot* dan *Netting* Untuk Pemula?”

2. Dapat memperbanyak model variasi model latihan Dropshoot dan netting khususnya tehnik dasar.
3. Dapat memberikan kontribusi berharga terhadap perkembangan ilmu kepelatihan, khususnya dalam peranan model latihan guna meningkatkan hasil dari proses pembelajaran dan hasil latihan di lapangan.
4. Dapat membantu *Coaching staff* dalam memberikan materi latihan dengan baik dan benar guna meningkakan prestasi dalam cabang Bulu Tangkis.
5. Dapat membantu memberikan suasana baru bagi atlet dalam proses tehnik dasar *Dropshoot dan Netting* sehingga atlet merasa tidak jenuh.

E. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan ini merupakan desain produk Latihan fisik yaitu 10 Model Latihan *Driling Dropshoot dan netting* yang dapat meningkatkan *Dropshoot dan Netting* yang telah divalidasi oleh *expert judgement*. Produk ini diharapkan bisa berguna di PB. Cakrabuana maupun di PB seluruh Indonesia.